



Yusbianita Yusran¹
 Suwardi²
 Sudiadharna³
 Muh. Adnan Hudain⁴
 Nurussyariah⁵

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI, TINGKAT KONSENTRASI DAN TINGKAT KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PUKULAN SMASH PADA ATLET BULUTANGKIS PB. MARIO DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah path analysis deskriptif kuantitatif karena pengelolaan hipotesisnya path analysis. Dalam rancangan penelitian ini, subyek penelitian dipilih secara sampel jenuh. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 20 orang. Analisis data menggunakan SPSS 23 dengan menggunakan uji deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis adalah hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa (1) ada hubungan Percaya Diri (X1) terhadap Kemampuan Smash (Y) pada atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi F Change yaitu 0,398 dengan nilai R sebesar 0,200 dan signifikansi (p) = 0,398 (p > 0,05); (2) Ada hubungan Konsentrasi (X2) terhadap Kemampuan Smash (Y) pada atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi F Change yaitu 0,645 dengan nilai R sebesar 0,110 dan signifikansi (p) = 0,645 (p > 0,05); (3) Ada hubungan Koordinasi Mata Tangan (X3) terhadap Kemampuan Smash (Y) pada atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi F Change yaitu 0,401 dengan nilai R sebesar 0,199 dan signifikansi (p) = 0,401 (p > 0,05); (4) Ada hubungan Percaya Diri (X1) dan Koordinasi Mata Tangan (X3) terhadap Kemampuan Smash (Y) pada atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi F Change yaitu 0,442 dengan nilai R sebesar 0,303 dan signifikansi (p) = 0,442 (p > 0,05); (5) Ada hubungan Konsentrasi (X2) dan Koordinasi Mata Tangan (X3) terhadap Kemampuan Smash (Y) pada atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi F Change yaitu 0,680 dengan nilai R sebesar 0,211 dan signifikansi (p) = 0,680 (p > 0,05); (6) Tidak ada hubungan langsung Percaya Diri (X1) melalui Koordinasi Mata Tangan (X3) terhadap Kemampuan Smash (Y) pada atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar dengan nilai koefisien beta yaitu 0,04188 (0,040 > 0,0188); (7) Ada hubungan Konsentrasi (X2) melalui Koordinasi Mata Tangan (X3) terhadap Kemampuan Smash (Y) pada atlet bulutangkis PB. Mario Kabupaten Polewali Mandar, dengan nilai koefisien beta yaitu 0,00048 (0,040 < 0,040488)

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Konsentrasi, Koordinasi Mata Tangan dan Kemampuan Smash

Abstract

The type of research used is quantitative descriptive path analysis because the hypothesis management is path analysis. In this research design, the research subjects were selected using a saturated sample. The research subjects were 20 badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency. Data analysis used SPSS 23 using descriptive test, normality test, and hypothesis test. Based on the results of the analysis data processing, it is discovered that (1)

^{1,2,3,4,5} Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
 email: yusbianita2021@gmail.com

there is a relationship between Confidence (X1) and Smash Ability (Y) of badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency, based on the analysis results obtained in the table, it shows that the significance value of F Change is 0.398 with an R value of 0.200 and significance ($p = 0.398$ ($p > 0.05$)); (2) there is a relationship between Concentration (X2) and Smash Ability (Y) of badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency, based on the analysis results obtained in the table, it shows that the significance value of F Change is 0.645 with an R value of 0.110 and significance ($p = 0.645$ ($p > 0.05$)); (3) there is a relationship between Hand Eye Coordination (X3) and Smash Ability (Y) of badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency, based on the analysis results obtained in the table, it shows that the significance value of F Change is 0.401 with an R value of 0.199 and significance ($p = 0.401$ ($p > 0.05$)); (4) there is a relationship between Confidence (X1) and Hand Eye Coordination (X3) on Smash Ability (Y) of badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency, based on the analysis results obtained in the table, it shows that the significance value of F Change is 0.442 with an R value of 0.303 and significance ($p = 0.442$ ($p > 0.05$)); (5) there is a relationship between Concentration (X2) and Hand Eye Coordination (X3) on Smash Ability (Y) of badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency, based on the analysis results obtained in the table, it shows that the significance value of F Change is 0.680 with an R value of 0.211 and significance ($p = 0.680$ ($p > 0.05$)); (6) there is no direct influence of Confidence (X1) through Hand Eye Coordination (X3) on Smash Ability (Y) of badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency with a beta coefficient value of 0.04188 ($0.040 > 0.0188$); and (7) there is an influence of Concentration (X2) through Hand Eye Coordination (X3) on Smash Ability (Y) of badminton athletes in PB. Mario in Polewali Mandar Regency with a beta coefficient value of 0.00048 ($0.040 < 0.040488$).

Keywords: Confidence, Concentration, Hand Eye Coordination, Smash Ability

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, dengan berolahraga manusia dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuhnya. Selain menjaga kesegaran tubuh, banyak terdapat cabang olahraga yang bersifat olahraga prestasi. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang diperlombakan baik skala nasional maupun internasional yang di atur dengan seperangkat peraturan yang telah dibakukan. Olahraga prestasi semakin berkembang seiring dengan keinginan bangsa Indonesia untuk memajukan bidang olahraga. Pembinaan-pembinaan olahraga prestasi terus dilakukan. Pemerintah memasukkan tentang pembinaan olahraga ke dalam undang-undang keolahragaan.

Bulutangkis adalah salah satu olahraga prestasi dan populer di Indonesia. Partisipasi bulutangkis di Indonesia sangat tinggi mulai dari anak-anak sampai orang tua. Program pembinaan dan pengembangan yang dilakukan saat ini didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, sumber daya manusia, dan sumber daya alam secara optimal. Perkembangan Bulutangkis di Indonesia saat ini sangat baik, hal tersebut didukung dengan adanya pemusatan latihan yang dilakukan oleh pengurus cabang Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) baik di PBSI pusat ataupun di setiap kota dan kabupaten. Sehingga perkembangan Bulutangkis di setiap daerah tersebut merupakan hal yang telah terprogramkan oleh PBSI untuk memberikan wadah kepada setiap PB (Persatuan Bulutangkis) yang ada di daerah untuk membina bakat-bakat prestasi dengan melalui adanya tournament yang dilakukan oleh PBSI dalam setiap tahunnya.

Daerah Sulawesi Barat sendiri telah memiliki 26 klub aktif dengan 222 atlet yang terdaftar di PBSI Sulawesi Barat. Hal tersebut merupakan hal yang terpantau oleh PBSI Sulawesi Barat dengan 7 kabupaten yang ada di daerah Sulawesi Barat, sehingga tentu perlunya program pembinaan lain yang dilakukan saat ini adalah dengan adanya kejuaran-kejuaran yang dilakukan di tingkat daerah kabupaten/ kota dan tingkat nasional. Hasil dari tujuan kejuaran tersebut untuk menjaring bibit-bibit atlet berprestasi dan mendukung pembinaan atlet mulai dari usia dini, sehingga dapat menciptakan pemain-pemain muda bagi perkembangan olahraga bulutangkis di masa yang akan datang.

Kompetisi atau pertandingan erat kaitannya dengan penampilan atlet. Pelatih dan atlet memiliki target dan tujuan dalam setiap pertandingan, namun permasalahan yang terjadi di lapangan sering terjadi hasil dari pertandingan tidak sesuai dengan harapan. Kegagalan seorang

atlet Bulutangkis dalam pertandingan adalah tidak tercapainya performa terbaiknya. Dijelaskan (Irianto, 2017) bahwa pemberian beban latihan fisik dan mental secara teratur, meningkat, dan berulang-ulang dapat membantu atlet dalam mencapai prestasi. Penampilan seorang atlet berdasarkan pendapat (Risqi, 2020) merupakan gabungan dari fisik, teknik, taktik, strategi dan mental. Keadaan mental yang tangguh dapat tercapai dengan proses latihan mental secara sistematis, kontinyu, dan berkesinambungan.

Setiap atlet tentu memiliki sebuah capaian dalam latihan untuk menjadi atlet yang berprestasi sehingga diperlukan latihan, mental dan kesiapan dalam menghadapi berbagai macam dinamika dalam menghadapi pertandingan-pertandingan yang ada. Dengan hal itu maka perlunya faktor-faktor seperti latihan dan beberapa pengalaman tanding untuk mencapai kepercayaan diri seorang atlet.

Kepercayaan diri atau keyakinan akan kemampuan diri merupakan salah satu faktor yang menunjang seorang atlet dalam berprestasi. Kepercayaan diri akan menjadi modal besar bagi para atlet, karena keyakinan untuk memampukan segala kelebihan dan kemampuan yang dimiliki akan mendorong seorang atlet untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meraih prestasi yang gemilang. (Nisa & Jannah, 2021) menyatakan bahwa kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dari karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Lebih lanjut, dikatakan bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan atlet.

Kurangnya rasa percaya diri pada atlet tidak akan menunjang tercapainya prestasi yang tinggi (Nisa & Jannah, 2021). Kurang percaya diri berarti juga meragukan kemampuan diri sendiri dan cenderung untuk mempersepsikan segala sesuatu dari sisi negatif, sehingga menjadi bibit ketegangan, khususnya pada waktu menghadapi pertandingan melawan pemain yang seimbang kekuatannya, sehingga ketegangan tersebut akan berakhir pada kegagalan. (Sin, 2017) menyatakan konsentrasi dan percaya diri memungkinkan seorang atlet mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan dan dapat menguasai situasi permainan termasuk lawan mainnya dengan baik. Prestasi adalah bukti dari keberhasilan seorang atlet dan kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang menjunjangnya.

Permainan bulutangkis dibarengi dengan kepercayaan diri maka akan mempengaruhi suatu permainan didalam permainan bulutangkis dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permainan ketika dalam pertandingan untuk bertujuan mampu menguasai permainan pertandingan tersebut, namun konsentrasi juga merupakan hal yang menjadi utama dalam menghadapi pertandingan agar kefokusannya dalam bermain dan menaklukkan lawan hal yang perlu bagi setiap atlet Bulutangkis sehingga maksimal dalam menjalankan tugas di lapangan untuk memenangkan pertandingan.

Bulutangkis tidak hanya memerlukan tuntutan fisik dan teknik yang baik, namun mental perlu diperhatikan dengan benar. Ada istilah bahwa dalam sebuah pertandingan aspek psikologis memiliki pengaruh 80% dan lainnya adalah 20%. Temuan penelitian lainnya juga melaporkan bahwa aspek psikologis berkontribusi lebih dari 50% terhadap keberhasilan atlet saat bertanding (Setiawan et al., 2020). Faktor psikis seseorang dapat menunjang ataupun dapat menghalangi prestasi khususnya kemampuan smash Bulutangkis (Bastuk et al., 2017) menyatakan secara khusus, strategi seperti kepercayaan diri, relaksasi, motivasi, dan konsentrasi berpengaruh terhadap kemampuan Bulutangkis.

Konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu objek tertentu dalam waktu tertentu. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu (Agustina & Priambodo, 2017). (Fatahilah & Firlando, 2020) menyatakan konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu hal tertentu dan tidak terganggu oleh stimulus internal maupun stimulus eksternal yang tidak relevan. Stimulus internal adalah gangguan pikiran atau perasaan, sehingga menyebabkan kelelahan. Stimulus eksternal adalah gangguan dari luar diri seperti sorak penonton, ejekan penonton atau kesalahan keputusan wasit yang tidak tepat.

Konsentrasi memiliki ciri-ciri, yaitu fokus pada suatu objek yang relevan, memelihara fokus perhatian dalam waktu yang lama, meningkatkan fokus perhatian jika diperlukan dan mempunyai kesadaran pada situasi. Terganggunya konsentrasi bisa berdampak sangat fatal pada atlet karena penurunan performa di lapangan (Zuhri, 2019). Atlet yang konsentrasinya menurun menjadi berkurangnya akurasi pukulan, sehingga tidak bisa mengenai sasaran. Pemain

Bulutangkis harus mempunyai fokus terhadap konsentrasi pada dirinya dan permainannya untuk menjaga setiap kontrol pukulan yang akurat.

Dalam permainan bulutangkis, koordinasi mata-tangan penting untuk melakukan smash. Ini terutama berlaku untuk perkenaan raket shuttlecock. Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan semua gerakan tubuhnya. Seseorang yang memiliki koordinasi yang baik memiliki kemampuan untuk bergerak dengan lancar dan mengontrol iramanya dengan baik, yang memungkinkan gerakan yang efisien. Koordinasi gerak adalah kemampuan untuk menggabungkan berbagai gerakan menjadi satu gerakan. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dengan benar dan efisien menunjukkan seberapa baik koordinasi gerakannya. Dengan kata lain, koordinasi mata tangan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan yang akurat, di mana peran utamanya adalah mata dan tangan, yang menentukan keberhasilan gerakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu club yang ada di Sulawesi Barat, kabupaten Polewali Mandar tepatnya PB. Mario yang berada di kecamatan Mapilli. Yang dimana masih ada beberapa atlet yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata pada saat melakukan smash sehingga hal tersebut kurang efektif.

Mengikuti perkembangan dan beberapa pandangan yang ada di atas, maka upaya-upaya pembinaan harus selalu dikembangkan, terutama sistem mekanisme pembinaan yang harus lebih sistematis dan bersikembungan untuk menindak lanjuti hal tersebut perlu diketahui kemampuan masing-masing pemain Bulutangkis yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Mapilli tepatnya pada PB. Mario.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk memberikan gambaran angka tentang suatu fenomena dan meneliti hubungan antar variable variable tanpa mencoba menentukan sebab-akibat. Dalam hal ini sebagai variabel bebas (X1) adalah Kepercayaan Diri, (X2) adalah Konsentrasi dan (X3) adalah Koordinasi Mata Tangan dan (Y) adalah Smash Bulutangkis. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Mapilli, Kab. Polewali Mandar klub Bulutangkis PB. Mario. Populasi adalah suatu wilayah luas yang berisi hal-hal atau orang-orang yang memiliki ciri dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki guna menarik kesimpulan (Purba et al., 2023). Sampel merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi tersebut serta memiliki ciri, sifat, dan karakteristik yang sama untuk dapat mewakili seluruh anggota populasi (Rahmadani et al., 2023). Dalam penelitian ini, sampel diambil dari bagian populasi yang ada sebanyak 20 orang. Tes yang dilakukan termasuk tes tingkat kepercayaan diri, tes konsentrasi, tes koordinasi tangan dan mata, dan tes pukulan smash, semuanya sesuai dengan tujuan penelitian. analisis data yang digunakan adalah statistik analisis korelasi product moment yang berguna untuk melihat Pengaruh Kepercayaan Diri, Konsentrasi dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Pukulan Smash Bulutangkis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada atlet Club Bulutangkis PB Mario di Kabupaten Polewali Mandar bertujuan untuk mengukur hubungan antara tingkat percaya diri, konsentrasi, koordinasi mata tangan, dan kemampuan smash. Penelitian ini menggunakan empat kali pengujian dan satu kali pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25, mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan korelasional), regresi linear berganda, dan korelasi product moment.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat percaya diri atlet adalah 95.35 dengan standar deviasi 8.203 dan variansi 67.292. Skor minimum untuk variabel ini adalah 78, sementara skor maksimumnya adalah 108. Variabel konsentrasi memiliki rata-rata 21.70 dengan standar deviasi 2.296 dan variansi 5.274, dengan skor minimum 18 dan maksimum 26. Koordinasi mata tangan memiliki rata-rata 19.30 dengan standar deviasi 0.733 dan variansi 0.537, dengan skor minimum 18 dan maksimum 20. Sedangkan kemampuan smash memiliki rata-rata 34.00 dengan standar deviasi 2.534 dan variansi 6.421, dengan skor minimum 30 dan maksimum 38.

Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data untuk semua variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas (percaya diri, konsentrasi, dan koordinasi mata tangan) dengan variabel terikat (kemampuan smash). Hasil uji menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, terdapat hubungan signifikan antara tingkat percaya diri atlet dengan kemampuan pukulan smash mereka. Atlet dengan tingkat percaya diri yang tinggi lebih yakin dalam mengambil keputusan dan mengeksekusi teknik, sehingga dapat melakukan smash dengan lebih efektif. Kedua, konsentrasi yang tinggi juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan smash. Atlet yang mampu mempertahankan fokus yang baik selama permainan dapat melakukan smash dengan lebih tepat dan kuat. Ketiga, koordinasi mata tangan yang optimal memungkinkan atlet untuk mengatur timing dan teknik pukulan smash dengan lebih baik, membantu dalam mengarahkan shuttlecock dengan akurat ke bidang lapangan lawan.

Selain itu, analisis pengaruh gabungan variabel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari percaya diri melalui koordinasi mata tangan terhadap kemampuan smash lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Ini menunjukkan bahwa koordinasi mata tangan memainkan peran penting sebagai mediator dalam meningkatkan performa smash. Demikian pula, pengaruh tidak langsung dari konsentrasi melalui koordinasi mata tangan juga lebih besar daripada pengaruh langsung, menegaskan pentingnya peran koordinasi mata tangan dalam meningkatkan performa smash.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu percaya diri, konsentrasi, dan koordinasi mata tangan, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan smash pada atlet bulutangkis PB Mario. Temuan ini mengindikasikan bahwa latihan yang fokus pada peningkatan ketiga aspek ini dapat membantu atlet meningkatkan kemampuan smash mereka secara signifikan. Untuk itu, pelatih dan program latihan harus memperhatikan dan mengembangkan latihan-latihan yang dapat meningkatkan percaya diri, konsentrasi, dan koordinasi mata tangan atlet.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang olahraga bulutangkis, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan smash atlet. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pelatih dalam merancang program latihan yang lebih efektif dan efisien, serta bagi para atlet untuk mengoptimalkan performa mereka dalam pertandingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada atlet Club Bulutangkis PB Mario di Kabupaten Polewali Mandar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat percaya diri, konsentrasi, dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan pukulan smash. Atlet dengan tingkat percaya diri yang tinggi lebih yakin dalam mengambil keputusan dan mengeksekusi teknik, sehingga dapat melakukan smash dengan lebih efektif. Konsentrasi yang tinggi juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan smash, di mana atlet yang mampu mempertahankan fokus yang baik selama permainan dapat melakukan smash dengan lebih tepat dan kuat. Koordinasi mata tangan yang optimal memungkinkan atlet untuk mengatur timing dan teknik pukulan smash dengan lebih baik, membantu dalam mengarahkan shuttlecock dengan akurat ke bidang lapangan lawan. Selain itu, ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung dari percaya diri dan konsentrasi melalui koordinasi mata tangan terhadap kemampuan smash lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, menunjukkan bahwa koordinasi mata tangan memainkan peran penting sebagai mediator dalam meningkatkan performa smash.

Secara keseluruhan, ketiga variabel bebas ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan smash pada atlet bulutangkis PB Mario. Latihan yang fokus pada peningkatan percaya diri, konsentrasi, dan koordinasi mata tangan dapat membantu atlet meningkatkan kemampuan smash mereka secara signifikan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan smash atlet dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pelatih dalam merancang program latihan yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 391–395.
- Aksan, H. (2016). *Mahir Bulu Tangkis*. Nuansa Cendekia.
- Akunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Praktek*. Rineka Cipta, 2006(2006), 197. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/prosedur-penelitian-suatu-pendekatan-praktek-suharsimi-arikunto-19157.html>
- Bastuk, G., Agilonu, A., & Balkan, N. (2017). A study of attention and imagery capacities in badminton players. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 5, 307–312. <https://doi.org/10.15314/tсед.325694>
- Candra, A. R. D., Budiyanto, K. S., & Sobihin. (2019). Psychological Characteristics of Athletes in Athletic Students Club Universitas Negeri Semarang. 362(Acpes), 13–17. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.3>
- Fatahilah, A., & Firlando, R. (2020). Tingkat Konsentrasi Atlet Kota Lubuklinggau. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i1.3096>
- Irianto, D. B. P. (2017). Upaya meningkatkan pukulan smash dengan menggunakan metode drill pada PB. *Badfed*.
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi olahraga*. Bumi Aksara.
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45..
- Pohan, R. A. (2023). Pengembangan dan Validasi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa dalam Merespon. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i1.11494>
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Purnama, S. K. (2014). *Kepelatihan bulutangkis modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYwgt290YS1iYXR1LTIwMTUuaHRtbA%3D>
- Ridlo, A. F. (2015). Hubungan Antara Kordinasi Mata Tangan, Power Lengan Dan Percaya Diri Degan Keterampilan Smash Bulutangkis. *Journal Research of Physical Education*, 6(2), 223–232.
- Risqi, F. (2020). Tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, dan kecerdasan emosi siswa Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola. 16(1), 1–8.
- Setiawan, W., Setyaningsih, P., Rahmat, L. I., & Supono. (2020). Training Of Young Badminton Athletes With The Uniba Cup I Championship. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v1i2.939>
- Sin, C. (2017). The existence of weak solutions for steady flows of electrorheological fluids with nonhomogeneous Dirichlet boundary condition. *Nonlinear Analysis*, 163, 146–162.
- Sitorus, I., & Siahaan, D. (2021). Analisis Teknik Permainan Bulutangkis Pada Atlit PB Indocafe Medan Analysis of Badminton Game Techniques for PB Indocafe Medan Athletes. *Jurnal Prestasi*, 5(1), 1–9.
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/10.24036/menssana.050220.02>
- Tahir, M., Mentara, H., & Sultan Brilin, A. (2018). Pengaruh Latihan Triceps Stretch Dan Multiple Jump To Box Terhadap Kemampuan Smash Forehand Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Putra Kelas Viii Smp Negeri 4 Toli-Toli. *TADULAKO JOURNAL SPORT SCIENCES AND PHYSICAL EDUCATION* Riwayat Artikel: Diterima Juli, 0383, 89–98.

- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public relation dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.35335/cebong.v1i2.13>
- Zuhri, A. A. (2019). Pengaruh Variasi Konsentrasi H₂ terhadap Performa Engine 4 Langkah dengan Sistem Injeksi Berbahan Bakar CNG. Universitas Brawijaya